



Hubungan *Learning Contract* dengan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Cut Irawati¹, Resty Gustiawati¹, Ruslan Abdul Gani¹.

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang, Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

Email : Ctirawati@gmail.com,

resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id

rabdulgani76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwasari. Latar belakang masalah ini adalah masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka dari itu penulis akan mencoba menggunakan *learning contract* untuk melihat sampai mana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Metode penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Purwasari, dengan jumlah sampel sebanyak 102 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan angket. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial (Dengan menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment). Hasil penelitian ini menunjukkan rhitung lebih besar dari rtabel maka dapat disimpulkan terdapat korelasi positif signifikan antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa menunjukkan korelasi positif sebesar 37,45%. Dengan tabel distribusi t, dengan taraf signifikan 0,05 dan dk = 102 sehingga diperoleh rtabel = 0,195. Karena rhitung lebih besar dari rtabel ($0,612 > 0,195$).

Kata Kunci : *learning contract*, kedisiplinan siswa, pendidikan jasmani

The Relationship of Learning Contract with Students' Discipline in Physical Education Learning at Grade VIII of SMP Negeri 1 Purwasari

Abstract

This study aimed to determine the relationship between learning contracts with students' discipline in Physical Education learning at class VIII of SMP Negeri 1 Purwasari. The background of this problem was the lack of students discipline in physical education learning so that the author tried to use a learning contract to see how students' discipline in Physical Education learning. This research method was correlational. The population of this study was all the students at class VIII of SMP Negeri 1 Purwasari, with a sample number of 102 students. The data collection techniques used were observation and questionnaire. The data analyses used were descriptive data analysis techniques and inferential analysis techniques (by using Pearson product-moment correlation analysis techniques). The results of this study indicated that the r count was greater than r table then it can be concluded that there was a significant positive correlation between learning contracts with student discipline showing a positive correlation of 37.45%. With the t distribution table, with a significant level of 0.05 and dk = 102 so that the r table = 0.195 was obtained. Because r count was greater than the r table ($0.612 > 0.195$).

Keywords : *learning contract, student discipline, physical education*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar dan mengajar banyak terlihat ketidakdisiplinannya siswa dalam belajar dan menerima penjelasan dari guru, maka dengan masalah ini sangat penting diterapkan metode yang memberikan kebebasan siswa untuk belajar. Dengan *learning contract* yang sudah diterapkan yang terdapat keunggulan, untuk menjadikan siswa belajar dengan disiplin. Dengan ini, peneliti sangat tertarik dengan penerapan *learning contract* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga dalam penerapan *learning contract* bisa meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Untuk mengukur *learning contract* diperlukan indikator-indikator mengenai *learning contract* yang dapat digunakan berdasarkan nilai yaitu : 1. Tugas (tentukan waktu belajar, konsisten dalam belajar, selalu bertanya jika ada kesulitan, belajar kelompok), 2. Kehadiran (Jika tidak bisa masuk sekolah, harus memberi surat izin yang jelas, Kehadiran memberikan pengaruh terhadap prestasi yang dicapai, Absensi siswa disetiap mata pelajaran sebagai bahan evaluasi terhadap perolehan prestasinya), 3. Keterlambatan (Keterlambatan siswa ada 2 kemungkinan yaitu terlambat karena sengaja dan tidak sengaja. Dengan begitu peranan *Learning Contract* yang menitik beratkan pada keterlambatan siswa lengkap dengan hukumannya. Tanamkan sikap disiplin waktu dan tidak membukakan gerbang sekolah setelah bel masuk berbunyi dan masa dispensasi usai).

Learning contract dianggap sebagai metode yang tepat sasaran untuk menolog siswa dalam mendiagnosa keperluan belajar, merancang aktivitas belajar, dan menjadi terlatih untuk melaksanakan evaluasi diri. Apabila siswa sanggup mendiagnosa keperluan belajarnya, merancang aktivitas belajarnya, dan menjadi terlatih untuk melaksanakan evaluasi diri, karena siswa yang bersangkutan akan sanggup meningkatkan kedisiplinan belajarnya (Andriyani et al., 2019). Kedisiplinan suatu keadaan yang tercipta dan terwujud melewati pelaksanaan dan serangkaian perilaku yang menonjolkan point-point ketaatan, kepatuhan, kelayakan, keteraturan dan atau ketertiban (Iqbal,

Amiruddin, and Nusufi 2016). Sedangkan menurut (Elly 2016) Kedisiplinan ialah fungsi operatuf manajemen dari semua organisasi, termasuk organisasi sekolah sebab semakin bagus disiplin siswa karenanya semakin tinggi prestasi belajar yang bisa ditempuh oleh siswa. Tanpa disiplin yang bagus, susah bagi siswa untuk menempuh hasil pelajaran yang optimal. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melakukan suatu sistem yang mewajibkan orang untuk patuh pada keputusan, instruksi atau tata tertib yang berlaku. Dengan kata lain disiplin merupakan kepatuhan menaati tata tertib dan ketetapan yang sudah ditentukan. Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang meliputi, minat, dan emosi. Sedangkan faktor eksternal, meliputi sanksi dan hukuman, dan situasi dan kondisi sekolah.

Penelitian dari (Iqbal et al., 2016) dengan judul “Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh”, menyatakan kedisiplinan siswa dalam pelajaran pengajaran fisik, menunjukkan golongan disiplin yang bagus, hal ini bisa diperhatikan dari tata terib belajar dalam pelajaran pengajaran fisik dengan bagus, bagus dari segi ideal waktu, berpakaian, dan tanggung jawab.

Penelitian dari (Kardialis et al., 2018) dengan judul “Analisis disiplin siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA 13 Banda Aceh”, kedisiplinan siswa dalam pelajaran pengajaran fisik, menunjukkan golongan disiplin yang bagus, hal ini bisa diperhatikan dari tata terib belajar dalam pelajaran pengajaran fisik dengan bagus, bagus dari segi ideal waktu, berpakaian, dan tanggung jawab.

Sedangkan penelitian dari (Elly, 2016) dengan judul “Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas v di sd negeri 10 banda aceh”, menyatakan siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi senantiasa mendapatkan poin yang benar-benar bagus. Siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang ada yang mendapatkan poin yang bagus. Meskipun siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah ada yang sering kali mendapatkan poin yang bagus dan ada yang mendapatkan poin yang rendah.

Berdasarkan pengamatan ketika pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung terutama pada siang hari masih rendahnya kedisiplinan pada diri siswa. Adapaun jenis pelanggaran tersebut seperti senantiasa berupaya menghindari pantauan gurunya untuk bisa berteduh, mengulur waktu untuk berganti baju dan akibatnya mereka terlambat untuk datang kelapangan, dan tidak mengamati saat guru memberikan perintah atau tugas terhadap siswa. Ada juga yang mencari-cari alasan bahwa dirinya sedang sakit atau datang bulan, alasan seperti ini sudah sering dilakukan siswa terlebih siswa putri. Sehingga dengan ditemukannya permasalahan hal yang demikian akan berpengaruh pada tidak tercapainya keberhasilan dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Oktafiani and Samsudin, 2019). Guru bertugas untuk menyusun perilaku disiplin bagi siswa, sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2012) bahwa guru bisa menolong anak-anak mengoptimalkan pola perilakunya, meningkatkan standar perlakunya, dan melakukan tata tertib sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Pendidikan sebagai suatu progres pembinaan yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dididik disekolah mempunyai perasaan sungguh-sungguh penting, memberikan peluang terhadap peserta didik untuk terlibat langsung dalam beragam pengalaman belajar melewati kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dijalankan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diberi bimbingan untuk membina, pertumbuhan jasmani dan pengembangan psikologis yang lebih bagus, sekalian menyusun pola hidup sehtan dan bugar sepanjang hayat. Oleh karena itu, terobosan baru perlu dilaksanakan terutama berkaitan dengan persoalan peningkatan kualitas pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah (Gustiawati, 2017).

Hal itu pulalah yang menjadi alasan turunnya kualitas belajar dan nilai siswa, maka dari itu penulis akan mencoba menggunakan metode *learning contract* untuk melihat sampai mana kedisiplinan siswa dalam belajar, bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan guru, peduli dengan sesama teman. Dengan begitu guru profesional adalah guru yang mampu membuat peserta didiknya mengerti dan memahami setiap materi yang disampaikan hasil ini tentu sangat sulit untuk dilakukan. Proses belajar yang monoton dengan gaya dan metode yang itu-itu saja akan menimbulkan kejenuhan yang berkempanjangan terhadap siswa. Salah stau alternatif untuk mengatasinya adalah dengan *learning contract*. Sama halnya yang dikemukakan oleh (Suhara and San Fauziya 2017) *Learning contract* bisa saja berisikan sebuah motivasi, visi dan misi seorang guru dalam menyampaikan materi ajar. *Learning contract* pembelajaran yang menimbulkan kesadaran akan perasaan pada poin dan sikap untuk melaksanakan aktivitas menulis.

Indikator-indikator kedisiplinan siswa (Moenir and Adeng 2018) 1. disiplin waktu, mencakup : 1) Tepat waktu belajar, meliputi datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar dirumah dan disekolah tepat waktu. 2) tidak meninggalkan kelas/absen ketika pembelajaran. 3) menuntaskan tugas layak waktu yang ditentukan. 2. disiplin tindakan, mencakup : 1) patuh dan tidak membantah tata tertib yang berlaku. 2) tidak malas belajar. 3) tidak memerintah orang lain berprofesi demi dirinya. 4) tidak berdusta. 5) tingkah laku menyenangkan, tidak mencontek, tidak membuat kegaduhan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Learning contract salah satu cara yang diterapkan guru untuk mengidentifikasi bermacam-macam keperluan siswa dalam pelajaran dan kegiatan yang hendak dilakukan siswa untuk memenuhi keperluan hal yang demikian (Apriyani 2015). *Learning contract* tata tertib yang disepakati oleh guru dan siswa dalam menjalankan pelajaran yang dibentuk sistematis, terstruktur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan ketertarikan belajar siswa. Meskipun aktivitas yang bisa dilakukan antara lain ialah disiplin, saling menghargai dan saling menolong antara siswa dengan siswa (Armawan 2013). Seseorang yang belajar dari

atau secara suka rela meniru seorang pemimpin. Orang tua dan guru adalah pemimpin dan siswa adalah murid yang belajar dari mereka metode hidup yang bermanfaat dan bersuka cita (E.B Hurlock, 2003).

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian korelasional, penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Saputra et al., 2020), dan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII sejumlah 348 siswa, sedangkan untuk pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Dari teknik sampling tersebut didapatkan sampel siswa kelas VIII sejumlah 102 siswa.

(Notoatmodjo, 2010), Ada beberapa kisi-kisi angket instrumen dalam penelitian ini, antara lain , instrumen *learning contract* dengan indikator-indikator : (1) Tugas, (2) Kehadiran, (3) Keterlambatan. Instrumen Kedisiplinan Siswa dengan indikator-indikator : (1) Internal, a) Minat, b) Emosi, c) Perbuatan. (2) Eksternal, a) Sanksi dan hukuman, b) Rewards/pujian, c) Situasi dan kondisi, d) Disiplin nakan skala likert. Dengan pernyataan positif (Sangat setuju : 4, Setuju : 3, tidak setuju : 2, sangat tidak setuju : 1), dan pernyataan negatif (Sangat tidak setuju : 4, tidak setuju : 3, setuju : 2, sangat setuju : 1). Instrumen ini mengg Instrumen variabel *learning contract* menghasilkan 15 butir soal yang valid dan realibitas sebesar 0,919 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dengan interprestasi pada level sangat kuat

Sedangkan instrumen variabel kedisiplinan siswa menghasilkan 28 butir soal yang valid dan realibitas sebesar 0,921 sehingga dapat disimpulkan bahwa isntrumen yang digunakan realibel dengan interprestasi pada level kuat.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan : 1) Teknik analisis data deskriptif , 2) Teknik analisis inferensial (analisis korelasi pearson product moment).

HASIL DAN PEMBAHASAN

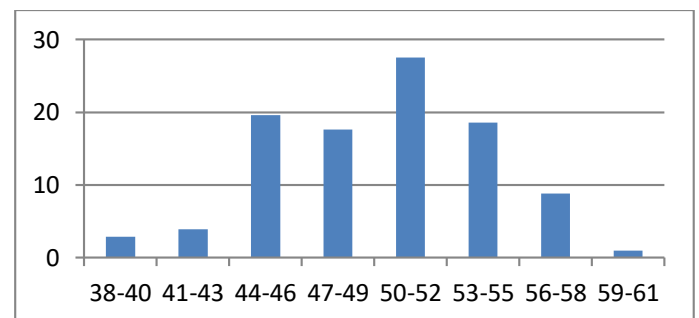
Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII tahun ajar 2019/2020 yang berjumlah 102 orang. Deskripsi data penelitian yang menggambarkan data dari jawaban responden mengenai hubungan *learning contract* dengan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil Analisis Distribusi Frekuensi *Learning Contract*

Distribusi *learning contract* dari 102 sampel, untuk mengetahui frekuensi dan presentase berdasarkan distribusi data yang diperoleh setiap kategori.

Tabel 1 Distribusi Frekuesni *Learning Contract*

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	38-40	3	2,9%
2	41-43	4	3,9%
3	44-46	20	19,6%
4	47-49	18	17,6%
5	50-52	28	27,5%
6	53-55	19	18,6%
7	56-58	9	8,8%
8	59-61	1	1,0%
	JUMLAH	102	



Gambar 1 Diagram Distribusi Frekuensi *Learning Contract*

Diagram diatas menunjukkan bahwa data variabel *learning contract* yang banyak

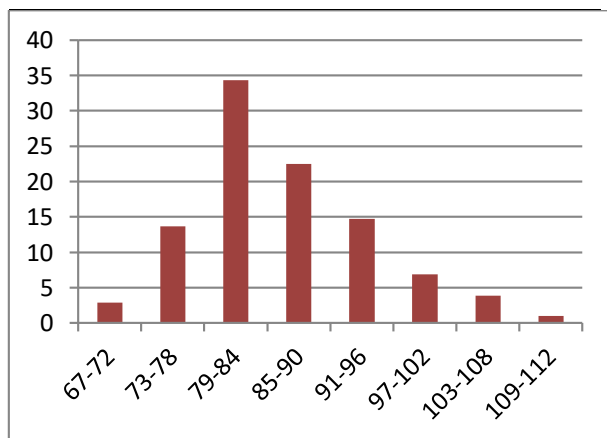
terletak pada interval 50-52 dengan frekuensi 28 peserta didik atau sebanyak 27,5% dan paling sedikit data terletak pada interval 59-61 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau 1,0%.

Hasil Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

Distribusi kedisiplinan siswa dari 102 sampel, untuk mengetahui frekuensi dan presentase berdasarkan distribusi data yang diperoleh setiap kategori.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	67-72	3	2,9%
2	73-78	14	13,7%
3	79-84	35	34,3%
4	85-90	23	25,5%
5	91-96	15	14,7%
6	97-102	7	6,9%
7	103-108	4	3,9%
8	109-112	1	1,0%
	JUMLAH	102	



Gambar 2 Diagram Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

Diagram diatas menunjukkan bahwa data variabel hasil kedisiplinan siswa paling banyak terletak pada interval 79-84 dengan frekuensi 35 peserta didik atau sebanyak 34,3% dan paling sedikit data terletak pada interval 109-112 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau 1,0%.

Tabel 3 Hasil Keseluruhan Variabel

Variabel	Nilai Min	Nilai Max	Mean	St. Deviasi
Learning Contract	38	59	4,59	1,505
Kedisiplinan siswa	67	112	3,74	1,428

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa variabel *learning contract* dengan 15 butir pernyataan, maka skor tertinggi 59, skor ideal terendah sebesar 38. Sehingga diperoleh Mean sebesar 4,59 dan standar deviasi sebesar 1,505. Dan variabel kedisiplinan siswa 28 butir pernyataan, maka skor ideal tertinggi sebesar 112, skor ideal terendah sebesar 67. Sehingga diperoleh mean sebesar 3,74 dan standar deviasi sebesar 1,428.

Hasil Uji Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi r_{xy} bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa kelas VIII. Hal ini untuk mengungkapkan korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Andi, 2015). Penjelasan hasil analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi r_{xy} adalah sebagai berikut :

Hasil korelasi disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

Rtabel	Rhit Sig.(2-tailed)	N	
<i>Learning Contract</i> Kedisiplinan Siswa	0,612	0,000	102

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,612 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa.

Dengan taraf kepercayaan 0,05, maka dapat diperoleh rtabel sebesar 0,195. Ternyata rhitung lebih besar dari pada rtabel ($0,612 > 0,195$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat di pahami bahwa korelasi bersifat positif sebesar 37,45%. Dengan tabel distribusi t, untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 102$. Artinya semakin tinggi *learning contract* maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula kedisiplinan siswa kelas VIII. Dengan memperhatikan koefisiensi korelasi sebesar 0,612 berarti bersifat korelasinya kuat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas VIII. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 102 orang.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, rhitung lebih besar dari rtabel maka dapat disimpulkan terdapat korelasi positif signifikan antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa menunjukkan korelasi positif sebesar 37,45%. Dengan tabel distribusi t, untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 102$ sehingga diperoleh rtabel = 0,195. Karena rhitung lebih besar dari rtabel ($0,612 > 0,195$). Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin *learning contract* diterapkan maka semakin tinggi pula hasil kedisiplinan siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah *learning contract* maka semakin rendah pula hasil kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil rhitung 0,612 maka dapat disimpulkan tingkat hubungan *learning contract* dengan kedisiplinan siswa adalah kuat, yang dimana

interval koefisiennya 0,60-0,799 (Arikunto, 2008).

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya dari penelitian (Elly, 2016), yang berjudul “Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 10 Banda Aceh”. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai, sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan materi pelajaran yang dibuat dengan pendekatannya lebih terhadap progres dalam pembelajarannya, dan yang paling utamanya ialah semestinya adanya peningkatan kebugaran fisik, peningkatan keterampilan motorik, aspek kognitif dan pembiasaan hidup aktif, dan memiliki jiwa sportifitas (Ruslan et al., 2019). Sedangkan menurut (Aji & Winarno, 2016) pjok adalah suatu pelaksanaan pengajaran yang memanfaatkan kegiatan fisik yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk memaksimalkan aspek kebugaran fisik, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosi, perbuatan sopan santun dan penalaran.

Berdasarkan hasil kesimpulan hubungan *learning contract* dengan kedisiplinan siswa terdapat hubungan yang kuat karena *learning contract* memiliki peran penting untuk kedisiplinan siswa. Dengan adanya *learning contract* siswa bisa lebih sadar dengan perannya menjadi peserta didik, yang dimana siswa lebih bisa berusaha menaati peraturan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh (Eka 2014) metode *learning contract* dirancang untuk menimbulkan kesadaran akan perasaan, nilai-nilai, dan sikap yang menyertai topik kelas. Metode ini dengan halus mendesak siswa untuk mengenali keyakinan mereka dan bertanya pada diri sendiri apakah mereka memiliki komitmen terhadap cara-cara baru dalam mengerjakan segala hal.

Berdasarkan (Kurniawan 2012) unsur proses kedisiplinan terdiri dari bertanggung jawab, murah hati, kejujuran sikap dan berani menjunjung tinggi kebenaran proses kedisiplinan. Keperluan disiplin bagi siswa benar-benar penting untuk progres

pertumbuhan siswa, sebab tumbuh kembang siswa diperhatikan dari segi fisiologisnya saja, tetapi secara mental dan sosial. Aktivitas pembelajaran penjas siswa cenderung lebih aktif. Keaktifan siswa dalam mencontohkan pelajaran dapat berakibat negatif apabila tidak diimbangi dengan perilaku disiplin dengan perilaku disiplin yang bagus. Pengaruh negatif hal yang demikian akan berdampak kepada progres pembelajaran (Hevi and Purnamasari 2018).

Kedisiplinan dan rasa hormat ialah modal utama dalam keberhasilan mempelajari ilmu olahraga, disamping pengontrolan teknik strategi dan kesanggupan tubuh seperti tenaga, daya tahan, kecepatan gerak, koordinasi dan sebagainya (Bakhri, 2016). Setiap guru pasti ingin tujuan pembelajarannya tercapai maka dari itu guru perlu strategi pembelajaran, agenda tindakan (rangkaian aktivitas) termasuk penerapan cara dan pemanfaatan beragam sumber daya atau kekuatan dalam pelajaran yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu (Gustiawati et al., 2015). *Learning contract* juga membuat suasana belajar menyenangkan bagi siswa dan guru, belajar terstruktur ini istilah biasa pada system belajar yang berbeda untuk tingkat-tingkat berbeda pula. Penekanannya terletak pada perlunya tanggapan dengan tujuan untuk penyusunan hasil belajar melewati *control* dari *feedback* (pemberian support yang akan berdampak pada psikis siswa) (Muhammad, 2013). Maka dari itu perlu adanya *learning contract* yang erat hubungannya dengan pencapaian prestasi dalam belajar olahraga. Karena dengan *learning contract* siswa lebih aktif dan kreatif ketika pembelajaran berlangsung, tidak merasa tertekan dengan adanya peraturan-peraturan yang ketat, yang membuat siswa menjadi malas untuk belajar.

SIMPULAN

Learning contract yang timbul dari keinginan sendiri lebih mendalam dan lebih permanen ketimbang belajar yang diarahkan oleh guru. Namun demikian, harus lebih memastikan bahwa kesetujuan terhadap apa dan bagaimana sesuatu akan dipelajari haruslah jelas. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan kontrak belajar. Metode *learning contract* suatu metode yang memberikan siswa kemandirian dan rileks dalam belajar, sehingga siswa akan lebih aktif kreatif serta paham

materi pelajaran yang akan dipelajari di kelas yang memberikan peran penting terhadap minat belajar siswa itu sendiri, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa bisa lebih nyaman dengan pembelajaran menggunakan metode *learning contract*, siswa tidak merasa tertekan dengan aturan-aturan yang mereka tidak sukai, karena dengan *learning contract* mereka bisa berdiskusi dan setuju dengan kontrak yang mereka buat. Dan dengan terbentuknya kedisiplinan pada diri siswa, mereka bisa lebih bertanggung jawab, murah hati, dan bersikap jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan instrumen penilaian pengetahuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) kelas viii semester gasal. *Pendidikan*, 1(April 2015), 21–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i7.6594>
- Andi, Z. R. (2015). *Hubungan kecemasan dan perilaku terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2013 uin alauddin makassar* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3292/1/Andi Riswanti. Z.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3292/1/Andi%20Riswanti.Z.pdf)
- Andriyani, L. N., Susilawati, S., & Zulaiha, S. (2019). *Implementasi strategi learning contract untuk meningkatkan kemandirian siswa kelas IV mis guppi 11 Rejang Lebong*. IAIN CURUP.
- Apriyani. (2015). Penerapan metode learning contract untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di masdrasah ibtidaiyah qur'aniah 1v palembang [Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang]. In *e-prints*. <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/273>
- Arikunto, S. (2008). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Bakhri, W. D. R. (2016). Tanggapan siswa terhadap pembelajaran pejasorkes dalam membentuk perilaku disiplin kelas iv, v dan vi sd muhammadiyah mulusan ii. *PGSD Penjaskes*, 1(7), 2.

- <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/41086>
- E.B Hurlock. (2003). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Eka, A. N. (2014). Pengaruh penerapan learning contracts terhadap motivasi belajar menghias busana di smkn 3 purworejo [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *e-prints@uny*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/41034>
- Elly, R. (2016). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas v di sd negeri 10 banda aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 43–53. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/371>
- Gustiawati, R. (2017). Penerapan materi model pembelajaran permainan kecil di dalam pemanasan terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VI SDN Mekarsari 05 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 8(1), 50–58.
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafai, M. M. (2015). Implementasi model-model pembelajaran penjas dalam meningkatkan kemampuan guru memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran penjasorkes. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03), 33–40. <https://doi.org/10.26740/jossae.v1n1.p27-31>
- Hevi, R. P., & Purnamasari, I. P. T. (2018). Tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kelas iv dan v di sdn punukan kabupaten kulonprogo. *PGSD Penjaskes*, 7(5), 13. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/article/view/5>
- Iqbal, M., Amiruddin, A., & Nusufi, M. (2016). Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 2(1), 1–12. <https://www.neliti.com/publications/188873/#cite>
- Kardialis, D., Amiruddin, A., & Ifwandi, I. (2018). Analisis disiplin siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 4(3), 120–135. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/penjaskesrek/article/view/9745>
- Kurniawan, A. (2012). Tingkat kedisiplinan siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sdn 1 brakas kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga. *E-Prints@uny*, 64. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7788>
- Moenir, A. ., & Adeng, H. (2018). *Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik*. 4(2), 86–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Muhammad, A. A. (2013). *Penerapan pembelajaran metode tutor sebaya dan learning contracts untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/7255>
- Mulyasa. (2012). *praktek penelitian tindakan kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktafiani, K., & Samsudin. (2019). *Memaksimalkan perkembangan motorik siswa sekolah dasar melalui pembelajaran penjaskes*. 6(2), 318–328. <https://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id/?journal>
- Ruslan, G. A., Abdul, S., & Setio, N. (2019). Peningkatan kemampuan renang gaya kupu-kupu melalui strategi pembelajaran variatif bagi mahasiswa. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(2), 107–113.
- Saputra, S. H., Kusuma, I. J., & Festiawan, R. (2020). Hubungan tinggi badan, panjang lengan dan daya tahan otot lengan dengan keterampilan bermain bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 93–108. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1744>
- Suhara, A. M., & Fauziya, D. S. (2017).

Penerapan strategi active learning tipe kontrak belajar dalam kegiatan menulis artikel. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia*

Dan Daerah, 7(1), 71–85.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/literasi.v7i1.291>

PROFIL SINGKAT

Cut Irawati. Lahir di Aceh, 13 Maret 1999

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang